

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Pelatihan Kewirausahaan Remaja (PKR) di SMKS PGRI Enrekang

Nunu Vebriani¹, Riska Ayu Nengsi², Syamsurijal Basri³, Rahmayati⁴

¹Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

²Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar,

vebrianinunu11@gmail.com, riskaayunengsi0105@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi bagi negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu kewirausahaan kini menjadi salah satu hal yang diperhatikan di negara ini. Terbukti dengan dimasukkannya kewirausahaan ke dalam mata pelajaran SMA/SMK/Sederajat sehingga siswa dapat mengenal kewirausahaan. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Remaja (PKR) diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMKS PGRI Enrekang. Pelatihan ini menggunakan metode *Mass Teaching Method*, yakni metode yang ditujukan pada massa. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf *awareness* (kesadaran) dan *interest* (ketertarikan). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan 7 dari 23 peserta setuju dan 16 peserta mengakatan sangat setuju bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta.

Kata kunci: *Pelatihan Kewirausahaan Remaja, Wirausaha, Jiwa Kewirausahaan.*

ABSTRAC

Entrepreneurship is one of the factors supporting economic growth for developing countries. Therefore entrepreneurship is now one of the things that are considered in this country. Evidenced by the inclusion of entrepreneurship into High School/Vocational High School/equivalent subjects so that students can get to know entrepreneurship. Youth Entrepreneurship Training (PKR) activities are expected to foster the entrepreneurial spirit of PGRI Enrekang Vocational High School students. This training uses the Mass Teaching Method, which is a method aimed at the masses. This method was chosen to convey to the level of awareness and interest. The results of the activity evaluation showed that 7 out of 23 participants agreed and 16 participants said they strongly agreed that this training was able to increase the entrepreneurial spirit of participants.

Kata kunci: *Youth Entrepreneurship Training, Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia meningkat pesat hingga mencapai 275 juta jiwa. Seiring dengan pertumbuhan jiwa, bertumbuh pula kebutuhan lapangan pekerjaan. Manusia lahir dan menerima pendidikan, ketika tamat mereka akan dihadapkan pada tuntutan untuk mendapatkan pekerjaan. Hanya sedikit yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga yang terjadi adalah jumlah tenaga kerja yang tidakimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada. Kurangnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu penyebab menumbuhnya jumlah pengangguran yang kemudian menjadi faktor penghambat bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk menghadirkan lapangan kerja maka dibutuhkan seorang wirausaha. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2018) dalam siaran persnya menyebutkan bahwa rasio wirausaha di dalam negeri hanya sekitar 3,1 % dari total populasi yang ada sehingga Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk menguatkan struktur ekonomi. Tingkat pengangguran tamatan SMK mencapai 25%. Kondisi ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memang sudah siap terjun dalam dunia kerja maupun dunia wirausaha. Penerapan jiwa aplikasi wirausaha ini bagi siswa SMK masih dirasa sulit, karena pendidikan yang mereka tempuh kadang secara mental mereka belum siap untuk masuk ke dunia wirausaha (Vernia et al., 2018). Hadirnya wirausaha menjadi hal penting sehingga

pengenalan dunia wirausaha telah dimasukkan dalam jenjang pendidikan dengan adanya mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada jenjang SMA/SMK/Sederajat.

SMKS PGRI Enrekang merupakan sekolah swasta yang berada di bawah nanungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bisnis dan Manajemen merupakan perhatian utama sekolah ini sehingga mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa kelas X, XI dan XII. SMK merupakan model pendidikan bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja, mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri, mengisi kebutuhan DU (dunia usaha) dan DI (dunia industri), dan mampu produktif, adaptif dan kreatif. Oleh sebab itu, maka lulusan SMK tidak difokuskan untuk bekerja, melainkan penekanan pada kemauan berwirausaha (Tahirs & Rambulangi, 2020). Namun yang fakta yang ditemukan di lapangan ialah kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran tersebut, serta pengajaran yang sifatnya konvensional menjadi salah satu faktor tidak termotivasinya siswa untuk aktif dalam kelas sehingga dapat mempengaruhi tumbuhnya jiwa kewirausahaan siswa. Proses belajar mengajar kewirausahaan masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi (Suprpto et al., 2018)

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka bentuk pengabdian yang diharapkan dapat menjadi solusi ialah Pelatihan Kewirausahaan Remaja (PKR). Pelatihan ini merupakan pelatihan yang menghadirkan berbagai narasumber yang mempunyai latar belakang wirausaha yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sehingga ia dapat memunculkan ide bisnis yang tersusun dalam proposal bisnis sederhana serta menciptakan produk usahanya. Pelatihan ini mengelompokkan siswa yang mempunyai usaha di bidang yang sama untuk menciptakan ide usaha, menyusun rencana usaha dan membuat produk usahanya.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri ada 3 tahapan utama.

1. Tahapan pra-pelatihan
 - (a) Penilaian kebutuhan siswa
Penilaian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan siswa terkait materi-materi yang dibutuhkan pada saat pelatihan dan minat siswa terhadap dunia wirausaha. Analisis ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa yang menerima mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan meninjau buku pelajaran mata PKK di kelas X, XI, dan XII.
 - (b) Penilaian kebutuhan pelatihan
Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya pelatihan, sehingga sebelum sampai pada tahap pelatihan dibutuhkan penilaian kebutuhan penilaian. Pada tahap ini, seluruh sarana dan prasarana pelatihan disiapkan.
 - (c) Sosialisasi dan pendaftaran
Sosialisasi dilakukan pada 09-15 November secara langsung di kelas siswa selepas pelajaran berlangsung. Selain itu melalui sosialisasi juga dilakukan menggunakan media penyebaran brosur secara *offline* di lingkungan sekolah dan online di media sosial OSIS SMKS PGRI Enrekang dan KKN-PPL Terpadu UNM. Peserta yang telah mengumpulkan formulir akan diseleksi sehingga peserta yang diterima hanya 30 orang. Hal ini didasarkan pada kemampuan pendampingan tiap kelompok.
2. Tahapan pelatihan
Pelatihan ini menggunakan metode *Mass Teaching Method*, yakni metode yang ditujukan pada massa (Asir & Rahmi, 2021). Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai pada taraf *awareness* (kesadaran) dan *interest* (ketertarikan). Terdapat praktik usaha yang berkaitan dengan penugasan beberapa materi, penugasan ini dikerjakan secara berkelompok dimana pendamping bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan peserta.
3. Tahapan Evaluasi
Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelatihan Kewirausahaan Remaja merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN-PPL dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan setelah melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Pelatihan ini dilakukan karena sejalan dengan fokus sekolah yakni bisnis dan manajemen. Kewirausahaan sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses penciptaan hal baru yang memerlukan waktu dan upaya khusus untuk mencapainya yang diikuti oleh pengorbanan atau resiko finansial, fisik, personal dan sosial namun juga disertai penerimaan hasil yang menguntungkan (Sephered, 2008, dalam Faris et al., 2020). Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya (Kurniullah et al., 2021).

Rangkaian kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Remaja (PKR) dimulai pada 09-15 November 2022 yaitu sosialisasi dan pendaftaran. Sosialisasi dilakukan secara luring dan daring. Peserta yang mengumpulkan formulir pendaftaran sebanyak 36 orang. Berdasarkan ketentuan jumlah peserta, terdapat 6 orang peserta yang tidak diikutkan ke pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada 19-20 November 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang dikarenakan 7 peserta mengalami kendala perizinan untuk mengikuti kegiatan. Pelatihan berlangsung selama 2 hari, dimulai dari 08:00 – 15:30 WITA dengan pertimbangan 6 jam efektif. Pelatihan ini bertempat di ruang kelas XII AKL SMKS PGRI Enrekang.

Berdasarkan tujuan pelatihan yaitu mengembangkan pribadi siswa dengan sikap orientasi ke masa depan serta jiwa *entrepreneur* yang dapat menimbulkan semangat dan lebih giat lagi untuk berwirausaha, maka peserta diberi materi pelatihan berdasarkan hasil penilaian kebutuhan siswa.

Tabel 1. Uraian Materi, Sub Materi dan Luaran

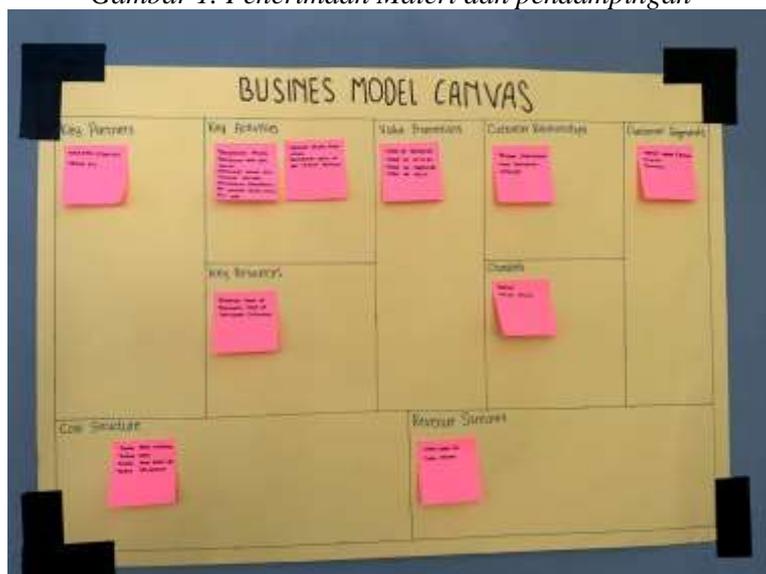
| No. | Materi | Sub Materi | Luaran |
|-----|-----------------------------------|--|--|
| 1 | <i>How To Be an Entrepreneur?</i> | <ul style="list-style-type: none"> Wirausaha, <i>entrepreneur</i>, dan kewirausahaan Tujuan dan manfaat wirausaha Perilaku wirausaha Keuntungan dan kerugian wirausaha Menjadi <i>entrepreneur</i> di usia muda | Ide Usaha |
| 2 | Ide dan Inovasi Usaha | <ul style="list-style-type: none"> Ide dan Inovasi Cara menemukan ide dan inovasi Peluang usaha Perencanaan Usaha | <i>Canvas Business Model</i> |
| 3 | <i>Marketing</i> | <ul style="list-style-type: none"> Potensi dan Segmentasi Pasar Analisis SWOT Pesaing dan peluang pasar Strategi pemasaran <ul style="list-style-type: none"> a). <i>Traditional Marketing</i> b). <i>Digital Marketing</i> | Hasil analisa pasar |
| 4 | Media Promosi | <ul style="list-style-type: none"> <i>Branding</i> Media Promosi <i>Online</i> Media Promosi <i>Offline</i> Penentuan Media Promosi Evaluasi Media Promosi | Media sosial usaha dan brosur usaha |
| 5 | Analisis Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> Strategi Pendanaan Usaha Penentuan harga pokok penjualan Rencana laporan Laba/Rugi Analisa Keuntungan Usaha | Harga pokok penjualan dan Rencana keuntungan |
| 6 | Bussiness Plan | <ul style="list-style-type: none"> Pengenalan <i>Bussiness Plan</i> Cara membuat <i>Bussiness Plan</i> | <i>Bussiness Plan</i> sederhana |

| | |
|--------------------|-----------------------------|
| Tugas Akhir | Membuat produk usaha |
|--------------------|-----------------------------|

Materi di atas disampaikan oleh 6 narasumber yang memiliki kesesuaian latar belakang dengan materi yang dibawakan. Setiap materi terdapat praktik yang mendukung luaran dari pelatihan yaitu *Bussiness Plan* sederhana. Rencana bisnis atau *business plan* adalah tahapan awal yang sebaiknya dilakukan oleh seorang calon *entrepreneur* atau wirausaha. Dasar-dasar rencana bisnis atau *business plan* yang harus ada di rencana bisnis adalah ringkasan eksekutif, latar belakang perusahaan, analisis pasar dan pemasaran, analisis produksi, anailisi sumber daya manusia, anailisi keuangan, rencana pengembangan usaha, dan resiko usaha (Suprato, 2019). *Bussiness plan* sangat penting dan bermanfaat dikarenakan dapat membantu seorang pengusaha atau wirausaha dalam menyusun rencana kegiatan yang nanti akan dilaksanakan agar lebih fokus dan terarah dalam menentukan jenis usaha dan pelaksanaan usahanya (Sitinjak et al., 2020). Selama penerimaan materi dan praktik, peserta didampingi oleh mahasiswa KKN-PPL yang bertugas mendampingi dan mengarahkan peserta di tiap kelompok. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan 5 *bussiness plan*.



Gambar 1. Penerimaan Materi dan pendampingan



Gambar 2. Penugasan



Gambar 3. Produk Usaha Kelompok

Pengukuran hasil penilaian dapat ditinjau pada tahap evaluasi pelatihan. Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Muryadi, 2017). 23 peserta mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil evaluasi, tujuan kegiatan telah tercapai. Hal ini ditandai dengan hasil survei manfaat kegiatan yang mengarah pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang menunjukkan bahwa 7 dari 23 peserta setuju dan 16 peserta mengatakan sangat setuju.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

| No | Uraian | Sangat Setuju | Setuju | Kurang setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|---------------------|
| 1. | Materi Pelatihan: | | | | |
| | a). Materi kewirausahaan yang diberikan jelas dan mudah dipahami | 7 | 16 | | |
| | b). Materi pemasaran yang diberikan jelas, dan sesuai dengan kondisi riil (nyata) | 9 | 14 | | |
| 2. | Metode Penyampaian Materi: | | | | |
| | a). Penyampaian materi menggunakan metode yang baik dan tepat sasaran | 7 | 16 | | |
| | b). Materi yang ditampilkan menarik dan disertai dengan gambar-gambar komunikatif. | 10 | 10 | 3 | |
| 3. | Metode Diskusi: | | | | |
| | a). Metode yang digunakan pada sesi diskusi sudah tepat | 5 | 17 | | |
| | b). Sesi diskusi berlangsung dengan baik dan menarik | 14 | 9 | | |
| 4. | Manfaat Kegiatan Pelatihan: | | | | |
| | a). Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta | 15 | 8 | | |
| | b). Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta | 16 | 7 | | |
| | c). Kegiatan pelatihan mampu menumbuhkan rasa percaya diri | 13 | 10 | | |

| | | | | | |
|----|---|----|---|---|--|
| | d). Kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu Memberikan motivasi bagi peserta untuk memulai usaha baru | 15 | 7 | | |
| 5. | Kegiatan pelatihan serupa perlu dilanjutkan lagi | 12 | 9 | 2 | |

Hasil evaluasi peserta dapat memberikan gambaran dampak pelatihan yang dilakukan. Terutama dari segi manfaat yang meliputi peningkatan pengetahuan, tumbuhnya jiwa kewirausahaan, tumbuhnya rasa percaya diri dan adanya motivasi siswa dalam memulai usaha baru. Hasil evaluasi ini sejalan dengan penugasan yang telah dikerjakan oleh seluruh kelompok pelatihan. Setiap kelompok telah menyelesaikan luaran yang diharapkan yaitu *business plan* sederhana.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah pelatihan ini menjadi wadah baru dalam mengembangkan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di luar kelas dan metode yang digunakan selama pelatihan dapat menjadi referensi metode yang digunakan dalam kelas karena berdasarkan hasil penilaian, pelatihan ini mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta.

Saran yang diberikan adalah perlunya dilakukan pelatihan berkelanjutan guna menambah pemahaman dan wawasan mengenai kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, M., & Rahmi. (2021). Manajemen dan metode pelatihan pada Irwani Pane Institute. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Teori, Penelitian Dan Inovasi)*, 1(2), 1–13.
- Faris, A. I., Fauziyah, N., Rahim, A. R., Maulidah, R., Amilia, S. B., Sari, D. N. I., Fitriyani, A., Ramadhan, R. F., & Putra, A. R. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha pada wanita di Desa Sonoadi melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi. *Journal of Community Service*, 2(4), 574–581.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018, November 23). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-Untuk-Menjadi-Negara-Maju>.
- Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, Mardia, Lie, D., Anggusti, M., Purba, B., Mastuti, R., Dewi, I. K., Purba, P. B., & Fajrillah. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Sitinjak, W., Kusuma, C. S. D., Loe, A. P., & Rinda, R. T. (2020). *Pengantar Bisnis (Konsep E-marketing)*. Media Sains Indonesia.
- Suprpto, H. A., Rusdi, M., & Paryono. (2018). Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah dan SMP Al-Ihsan guna meningkatkan kemampuan berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 1(2), 81–88.
- Suprato, H. A. (2019). Pengaruh Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) terhadap kemampuan berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 19–23.

- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi siswa SMK. *Communnity Development Journal*, 1(2), 125–129.
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54–59.